

	PUSAT DOKUMENTASI SASTRA H.B. JASSIN
	Banjarmasin: <u>Banjarmasin Post</u>
Tahun: 24	Nomor: 7331
	Selasa, 30 Agustus 1994
Halaman: 5	Kolom: 3--4

Danarto : TV dan Bioskop Nasional Didekte Barat

Yogyakarta, (B.Post)

Budayawan Danarto berpen-
dapat, tayangan di layar televisi
dan bioskop nasional didikte sele-
ra Barat, karena hanya mereka
(Barat) yang mampu melakukan
transformasi. 5/3-4

"Wajah carut-marut kita
nampak jelas dalam tayangan
kesenian audio visual yang se-
dang melakukan perlawanan ter-
hadap dominasi kesenian Ba-
rat," katanya pada sarasehan Is-
lam dan Kebudayaan, diseleng-

garakan PP Muhammadiyah di
Yogyakarta, Minggu.

Sementara itu, sebagai kon-
sumen produk audio visual tele-
visi dan layar lebar, pemirsa me-
mang bebas memilih, namun ter-
paku dalam kemerdekaan jeruji
besi mereka (Barat).

Menurut sastrawan tersebut,
bila diibaratkan maka kesenian
audio visual adalah seperti pe-
dang bermata dua Sayidina Ali,

karena ke dalam, audio visual mampu melakukan rekonstruksi dan keluar dapat melakukan dekonstruksi.

Dalam kaitannya dengan dakwah, ia mengatakan hakekat kesenian ialah keindahan, namun sayangnya belum digarap para mubaligh, bahkan sebagian besar menampiknya, akibatnya umat menjadi jenuh, karena mereka memang menginginkan perubahan.

"Umat (Islam-red) ingin suatu penafsiran yang berbeda dan yang memberikan 'ma'rifat' (pengetahuan lebih mendalam-red)," katanya.

Menurut Danarto, jika kesenian digabung dengan audio visual akan menjadi senjata paling ampuh yang menentukan keselamatan keluarga dan bangsa.

"Sudah tidak mungkin lagi kita bisa mengelak dari gempur

an kesenian audio visual. Dalam hal ini kita telah menderita keke-
lahan sangat parah. Akibatnya kita banyak kecolongan," katanya.

Bagi umat Islam, kata Danarto, perjalanan jauh yang telah ditempuh dalam memahami Al Qur'an dan Sunnah Rasul, dapat lebih menarik lagi bila diutarakan lewat kesenian audio visual (televisi).

Salah satu lahan yang paling menggairahkan untuk digarap dalam konstelasi keislaman umat di tanah air adalah kesenian audio visual.

Ia menambahkan, bentuk kesenian audio visual tersebut sangat murah dan dapat menjangkau penonton puluhan juta dan bisa menjadi lahan penampung tenaga kerja.

Selain Danarto, tampil pula antara lain seniman Amri Yahya, tokoh Javanologi H Karkono Kamajaya, Ketua Syuriah NU DI Yogyakarta Asyhary Marzuqi serta tokoh teater muslim, Pedro Sudjono. (Ant)